

Kemandirian belajar jarak jauh bidang studi matematika selama pandemi Covid-19: studi kasus di SMA swasta di NTT

Maria Yasinta Bhoki*

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: mariatjinthia@gmail.com

Abstract. Independence is one of the important factors that influence student learning success. From the independence of learning that students have, it will bring positive attitude changes in every action they take. This study aims to analyse the level of student learning independence in mathematics during the Covid-19 pandemic. The research method includes descriptive quantitative, with a sample of 104 people in the study. Data collection was carried out by distributing questionnaires through google form so that it was easily accessible by students and teachers. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of each aspect in the parameter, then interpret the data percentage score, and analyse each aspect in depth. The results showed that the level of student learning independence was included in the high criteria where the average overall percentage score was 67.604%. The results of this study are expected to be an evaluation material for subject teachers who organize distance learning in the future. In addition, both teachers and students must make preparations before carrying out the learning process, in order to achieve the desired results.

Keywords: independent learning; distance learning; covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

Kemandirian adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Suryabrata, 2002). Kemandirian belajar mempunyai kontribusi dan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,8% (Fudayanti, 2011a). Sama halnya bahwa kemandirian berpengaruh positif sebesar 21,2% terhadap hasil belajar siswa (Sobri dan Moerdiyanto, 2014). Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar (Hadi dan Farida, 2012). Seorang remaja dapat dikatakan mampu belajar secara mandiri jika telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan kepada orang lain. Secara harafiah kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap pelajar, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Masalah yang dialami saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa dilakukan dari rumah, sejak adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Ketidakpastian akhir pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia ‘terpaksa’ merombak kurikulum dan sistem belajar siswanya. Sudah lebih dari setahun, proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dijalankan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Tidak ada yang bisa memastikan sampai kapan proses

pembelajaran daring akan terus berlangsung. Peralpnya, kapan pandemi Covid-19 berakhir juga masih menjadi pertanyaan.

Selama pandemi Covid-19, para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh karakter siswa yang memang pada dasarnya pasif. Siswa di generasi sekarang cenderung menggampangkan segala hal tanpa berusaha. Fenomena yang banyak terjadi di kalangan pelajar sekarang ini adalah mereka belum mampu mandiri dalam hal belajar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif, seperti belajar hanya saat menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Perkembangan teknologi sangat memengaruhi pola pikir siswa. Misalkan, mereka tidak belajar ketika akan mengikuti ulangan harian. Mereka bergantung pada *handphone* dan kuota untuk mencari jawaban lewat internet. Kurang tegasnya orang tua dalam mendidik juga mempengaruhi minimnya kemauan belajar pada diri siswa tersebut. Orang tua terbiasa membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka sukai dan menganggap bahwa tugas mendidik adalah tugas guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika di SMAK Regina Pacis Bajawa pada bulan April 2021 bahwa pihak sekolah sudah berupaya untuk melakukan pendekatan dengan siswa. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar siswa dan melihat kendala apa yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini.

Kemandirian berasal dari kata ‘mandiri’, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan bertanggung jawab atas proses belajar untuk diri sendiri. Kemandirian juga dapat disebut juga dengan suatu kapasitas untuk membuat refleksi, kritis, membuat keputusan dan menindaklanjuti keputusan itu. Selajutnya kemandirian belajar adalah sebuah situasi yang menuntut siswa secara total bertanggung jawab untuk semua keputusan menyangkut proses belajarnya dan melakukan keputusan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi dalam rangka menyelesaikan suatu masalah (Rafli, 2015).

Kemandirian belajar juga sangat penting untuk menunjang kesiapan individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Karakter kemandirian adalah satu karakter yang harus ditanamkan di sekolah karena penting bagi proses pembelajaran. Kemandirian belajar akan membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas apabila siswa menyadari tujuan yang ingin dicapai (Aisah, Kurniasih dan Fitriani, 2018).

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya yang secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Rachmayani, 2014). Dengan adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan mempermudah siswa dalam menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang bersikap bebas, melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kemandirian yang tinggi akan sangat kreatif, penuh inisiatif, mampu memengaruhi lingkungannya, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Saat ini, kegiatan belajar bukan hanya dikatakan sebagai aktivitas yang bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi semakin berkembangnya zaman, aktivitas belajar juga bisa dilakukan melalui sistem jarak jauh, atau yang biasa disebut sebagai belajar daring atau belajar *online*. Belajar daring adalah sistem

pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media jaringan komputer atau gawai dan akses internet (Winarno dan Setiawan, 2013).

Belajar daring memiliki unsur yang lebih luas tentang pembelajaran yang melebihi model pembelajaran tradisional. Belajar daring memiliki fleksibilitas dalam pengolahannya, meskipun terbatas dengan kemampuan dari keberadaan jaringan internet itu sendiri (Aminoto dan Pathoni, 2014). Proses penyampaian informasi dalam belajar daring dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran daring sinkron, dimana guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama dan pembelajaran daring asinkron, dimana guru dan siswa dalam kelas yang sama (virtual) meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Kelas virtual pada pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001). Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran melalui kelas virtual yaitu: 1) pembukaan kelas, dimana guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan absen; 2) penutupan kelas; 3) presentasi dengan menggunakan video pembelajaran; 4) memasukkan dan mengunduh materi pembelajaran yang akan diberikan; 5) membuat soal ujian, model soal diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran lain; 6) memeriksa jumlah siswa yang hadir atau mengikuti kelas virtual; 7) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan menggunakan mikrofon atau lewat *chatting*; 8) Memberikan tugas yang menunjang materi yang dibawakan; dan 9) diskusi melalui forum (optional).

Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu: 1) absen secara *online* menggunakan web yang disediakan atau melalui link yang dibagikan lewat *chatting*; 2) evaluasi dalam bentuk *online*; 3) berinteraksi dengan guru secara *audio visual* dan atau menggunakan fasilitas *chatting*; 4) diskusi melalui forum (optional). Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran melalui kelas virtual memungkinkan siswa untuk terbiasa mandiri dalam mengikuti tahapan aktivitas pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Subjek penelitian yang terlibat yaitu siswa SMAK Regina Pacis Bajawa sebanyak 104 orang, dengan rincian 30 orang kelas X, 53 orang kelas XI, dan 21 orang kelas XII. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada para siswa melalui *google form* dengan menggunakan skala *likert* dengan skala yang disajikan seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Skala *Likert*

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 2. Parameter dalam Kuesioner Penelitian

No.	Parameter	Nomor Item	Jumlah
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1 (+), 2 (-), 3 (-)	3
2.	Memiliki kepercayaan diri	4 (+), 5 (+), 6 (+)	3
3.	Berperilaku disiplin	7 (-), 8 (+), 9 (+)	3

4.	Memiliki rasa tanggung jawab	10 (+), 11 (+), 12 (+)	3
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	13 (-), 14 (+), 15 (+)	3
6.	Melakukan kontrol diri	16 (+), 17 (+)	2
7.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	18 (+), 19 (+), 20 (+)	3
Total			20

Indikator yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kemandirian belajar, terdiri dari 20 pertanyaan yang masuk dalam tujuh indikator seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh. Adapun rumus persentasenya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{T \times P_n}{Y} \times 100 \quad (1)$$

dimana:

- T : Total umlah responden yang memilih.
- P_n : Pilihan angka skor likert
- Y : Skor ideal

Dari hasil persentase yang diperoleh akan dilakukan interpretasi skor berdasarkan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
0% – 24,99%	Sangat Rendah
25% – 49,99%	Rendah
50% – 74,99%	Tinggi
75% – 100%	Sangat Tinggi

Setelah itu akan dilakukan analisis secara mendalam terkait dengan tingkat kemandirian belajar siswa selama pandemi Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner diberikan kepada 104 responden dan diperoleh hasil yang dapat dilihat seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Survey Kemandirian Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid-19

Parameter	Aspek	Persentase	Kriteria
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	Membuat jadwal belajar sendiri	65,86%	Tinggi
	Keterlibatan orang tua dalam mengatur jadwal belajar	48,07%	Tinggi
	Mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas	49,27%	Tinggi
Memiliki kepercayaan diri	Mengerjakan tugas secara mandiri	77,88%	Sangat Tinggi
	Berusaha menyelesaikan kesulitan ketika belajar	84,13%	Sangat Tinggi
	Berusaha mengerjakan sendiri ketika ada ulangan dadakan	70,91%	Tinggi
Berperilaku disiplin	Terlambat ketika pembelajaran daring	35,81%	Tinggi
	Belajar di rumah tanpa ada pengawasan dari guru	70,67%	Tinggi
	Konsisten mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat	75,24%	Sangat Tinggi

Parameter	Aspek	Persentase	Kriteria
Memiliki rasa tanggung jawab	Bangun pagi untuk belajar	59,85%	Tinggi
	Mengerjakan tugas yang diberikan setelah pembelajaran daring	82,69%	Sangat Tinggi
	Mengganti jadwal belajar jika ada halangan	68,75%	Tinggi
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Diingatkan orang tua untuk belajar	58,17%	Rendah
	Belajar sebelum mengikuti pembelajaran daring	69,71%	Tinggi
	Mengulang pelajaran setelah mengikuti pembelajaran daring	69,47%	Tinggi
Melakukan kontrol diri	Merasa terpacu setiap mendapat motivasi dari guru ketika pembelajaran daring	73,31%	Tinggi
	Belajar karena kemauan sendiri	80,28%	Sangat Tinggi
Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Berinisiatif untuk bertanya ketika memperoleh kesulitan dalam belajar	69,23%	Tinggi
	Belajar dari referensi lain	72,59%	Tinggi
	Bertanya pada guru ketika memperoleh kesulitan	70,19%	Tinggi
Rata-rata		67,604%	Tinggi

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Dia tidak perlu diperintah untuk belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang diperhatikan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Indikator pertama terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah ketidaktergantungan terhadap orang lain. Siswa yang terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri, menunjukkan kalau siswa tersebut adalah siswa yang mandiri. Mereka tidak ingin merepotkan sesama di sekitarnya. Indikator kedua terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah memiliki kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya merasa yakin dengan kemampuannya sendiri, memiliki tujuan yang jelas, berani mengambil resiko, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan lain sebagainya. Indikator ketiga terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah berperilaku disiplin. Siswa yang disiplin selalu menaati aturan yang berlaku, selalu tepat waktu, selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan hidupnya terjadwal sesuai dengan aturan yang telah dibuat (Sobri dan Moerdiyanto, 2014). Indikator keempat terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab selalu melakukan tugas belajarnya dengan rutin, dapat menjelaskan tujuan mengapa harus belajar, dapat menentukan pilihan sendiri dalam belajar, melakukan tugas secara mandiri dengan senang hati, mempunyai minat untuk menekuni hal yang dipelajari, menghormati dan menghargai aturan sekolah, dan dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang rumit (Aisah, Kurniasih dan Fitriani, 2018). Indikator kelima terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah berperilaku atas inisiatif sendiri. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Tidak perlu diperintahkan untuk belajar dan kegiatan belajar dilakukan atas inisiatif sendiri. Mereka cenderung melakukan suatu hal atas kemauan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang mereka lakukan. Indikator keenam terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah melakukan kontrol diri. Siswa yang tingkat kemandirian belajarnya tinggi biasanya selalu konsisten. Siswa tersebut dapat dengan mudah mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal di luar kebiasaannya. Indikator ketujuh terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu siswa mendorong siswa untuk mencurahkan banyak perhatian kepada suatu aktivitas untuk memperoleh informasi lebih baik dan lebih cenderung mengerjakan tugas yang diberikan sampai tuntas. Siswa akan terdorong untuk memperoleh informasi baru tanpa adanya penghargaan dan informasi yang diperoleh tersebut dapat memperkaya pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kemandirian belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor persentase keseluruhan adalah 67,604% dan masuk dalam kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMAK Regina Pacis Bajawa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi selama masa pandemi Covid-19. Ternyata dengan adanya pandemi Covid-19 tidak mengurangi semangat belajar siswa. Justru dengan adanya pandemi Covid-19 ini para siswa semakin tekun belajar untuk menambah pengetahuan dan mempersiapkan diri dalam mengikuti tes masuk PTN favorit.

4. Penutup

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh indikator kemandirian belajar yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri, dan memiliki rasa ingin tahu dengan skor rata-rata persentase secara keseluruhan adalah 67,604% yang masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi Covid-19 melanda, tidak memudarkan semangat juang siswa SMAK Regina Pacis Bajawa untuk terus belajar. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat, seperti kendala jaringan internet untuk siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau jaringan internetnya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran memperkuat hal ini. Oleh sebab itu para guru secara berkelompok mengunjungi siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau jaringan internet untuk melakukan evaluasi mingguan. Dukungan dari pihak sekolah ini juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh ini di masa yang akan datang. Selain itu, baik guru maupun siswa sama-sama harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, bahan ajar, penggunaan aplikasi, dan akses jaringan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Kurniasih, D. and Fitriani (2018) 'Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang', *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(2), pp. 76–86.
- Aminoto, T. and Pathoni, H. (2014) 'Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi', *Jurnal Sainmatika*, 8(1), pp. 13–29.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I. and Sari, M. Z. (2020) 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), pp. 121–132. doi: 10.23917/ppd.v7i1.10973.
- Fudayanti, F. E. (2011a) 'Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 PATI.' Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.', *Skripsi*.
- Hadi, S. and Farida, F. S. (2012) 'Pengaruh Minat, Kemandirian, dan sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), pp. 8–13.
- Hartley, D. E. (2001) *Selling e-Learning*. America: American Society for Training and Development.
- Hidayat, D. R. et al. (2020) 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), pp. 147–154. doi: 10.21009/pip.342.9.
- Mulyasa (2006) *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Rachmayani, D. (2014) 'Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), pp. 13–23. Available at: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/118>.
- Rafli, Z. (2015) *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhwaca.
- Sobri, M. and Moerdiyanto (2014) 'Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), pp. 43–56. doi: 10.21831/hsjpi.v1i1.2427.
- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syahputra, M. R. (2016) 'Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan', *Jurnal Matik Penusa*, 19(1), pp. 79–86. Available at: <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/108>.
- Winarno and Setiawan, J. (2013) 'Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)', *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), pp. 45–51. doi: 10.31937/si.v4i1.241.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Andy Rudhito sebagai dosen pengampu atas bimbingan yang telah dilakukan kepada penulis dengan memberikan bantuan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian artikel ini, dan juga kepada Guru matapelajaran Matematika dan para siswa SMAK Regina Pacis Bajawa yang bersedia membantu menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.